

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari beberapa temuan peneliti setelah peneliti melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara langsung dengan pihak instansi yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan para Industri Kecil Menengah (IKM) dengan mengaitkan 8 aspek teori pemberdayaan ekonomi oleh Hasdiansyah (2023:132-133) dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) Berorientasi Ekspor sudah berjalan dengan cukup baik dengan beberapa kegiatan dan program yang telah dilaksanakan. Hal itu dibuktikan dengan Data BPS Provinsi Jawa Timur terhadap kenaikan ekspor serta omzet IKM salah satunya yaitu IKM Sambal Dede Satoe yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Pada tahun 2023, omzet tercatat sebesar Rp797.609.834 dan meningkat menjadi Rp875.442.755 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan omzet sebesar Rp77.832.921 atau sekitar 9,76%.

Tidak hanya itu beberapa IKM binaan juga menjalin hubungan kerja sama dari beberapa program seperti *Bussiness Matching* mereka menjadi memiliki langganan ekspor dengan *buyer* dari Amerika, Cina, perluasan jangkauan pasar ekspor pelaku IKM. Akan tetapi, masih ada kendala yang ditemukan, beberapa program masih belum berjalan tepat sasaran dan efektif, sehingga perlu adanya

evaluasi dan inovasi program terutama bagi para IKM yang masih kecil atau yang masih baru. Serta perlunya pemetaan yang akurat terhadap kategori IKM yang masih pemula atau sudah siap ekspor.

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah wawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, maupun masyarakat, atau para IKM terkait pemberdayaan ekonomi pelaku IKM khususnya dalam orientasi Ekspor. Sehingga bisa menjadi evaluasi bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan juga ilmu baru bagi masyarakat dan IKM terkait pemberdayaan ekonomi berorientasi ekspor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah kendala yang masih menghambat optimalisasi program pemberdayaan. Oleh karena itu, saran-saran berikut disusun sebagai masukan guna mengatasi berbagai hambatan tersebut serta meningkatkan efektivitas pemberdayaan IKM, khususnya dalam menghadapi pasar ekspor.

1. Optimalisasi Pengelolaan Anggaran dan Waktu

Terbatasnya anggaran dan waktu menjadi kendala utama dalam program pemberdayaan IKM. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran dan merancang program yang lebih fokus untuk memaksimalkan waktu yang terbatas, serta menggandeng sektor lain untuk mendukung dana.

2. Peningkatan Kapasitas Produksi

Banyak IKM yang kesulitan memproduksi dalam jumlah besar akibat keterbatasan alat dan bahan baku. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, bisa menyediakan akses teknologi dan pembiayaan untuk membantu IKM meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi standar ekspor.

3. Perbaikan Proses Kurasi dan Pemetaan Pasar

Kurasi produk yang kurang tepat dapat menghambat peluang ekspor. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur perlu lebih memfokuskan pada pemahaman pasar internasional melalui konsultan pasar dan metode yang memungkinkan umpan balik langsung dari konsumen. Kurasi yang tepat sasaran juga perlu dalam pemetaan kategori IKM yang sudah siap ekspor atau masih pemula sehingga perlu adanya bimbingan khusus bagi IKM pemula.

4. Pengembangan Saluran Promosi yang Berkelanjutan

Dinas perlu menciptakan platform digital atau aplikasi untuk memfasilitasi IKM dalam memasarkan produk secara langsung ke pasar internasional, serta memperluas kerja sama dengan *e-commerce* atau *marketplace* untuk mendukung penjualan yang berkelanjutan. Selain itu diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dapat sering mempertemukan pelaku IKM dengan *buyer* potensial terkait sesuai dengan bidangnya.